



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI KESULITAN SISWA PADA PELAJARAN BAHASA
ARAB DI KELAS VIII MTS DARUL FALAH WANNAJAH DESA SUNGAI
BAKAU BESAR LAUT KECAMATAN SUNGAI PINYUH KABUPATEN
MEMPAWAH**

Sumiyati

Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah

E-mail: sumiyatisihori64@gmail.com

Abstrak

Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak bisa belajar dengan baik. Kesulitan yang dialami peserta didik pastinya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun rumusan masalah ini adalah apa saja kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah dan apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab di kelas VIII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah. Metode yang digunakan kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTs Darul Falah Wannajah masih dikatakan kurang baik, dimana siswa masih mengalami kesulitan pada pelajaran bahasa Arab, dimana siswa mengalami kesulitan dalam menghafal dan mengartikan bahasa Arab dan juga masih terdapat siswa yang masih belum fasih dalam berbicara dan membaca teks bahasa Arab. faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut adalah faktor internal yaitu siswa mengalami kesulitan dari aspek afektif dalam aspek ini siswa masih belum memiliki minat terhadap bahasa Arab, kedua aspek kognitif yaitu siswa kurang memiliki pengetahuan mengenai bahasa Arab dan yang ketiga aspek psikomotorik dalam aspek ini terdapat siswa yang mengalami gangguan kesehatan. kemudian faktor eksternal, yang mempengaruhi kesulitan siswa berasal dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci : Analisis, Kesulitan, Bahasa Arab.

A. Pendahuluan

Bahasa adalah realitas yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tumbuh kembangnya manusia pengguna bahasa itu sendiri. Realitas bahasa dalam kehidupan semakin menambah kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk budaya dan agama. Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk budaya dan keagamaan antara lain ditunjukkan dengan kemampuannya menghasilkan karya-karya besar berupa ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang tidak lepas dari peran bahasa yang digunakan. Namun dalam konteks lain, bahasa dapat digunakan sebagai alat propaganda, bahkan perang, yang dapat membahayakan orang lain jika pengguna bahasa tidak lagi melihat tanda-tanda agama dan kemanusiaan dalam penggunaannya.¹

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sebagaimana dikutip oleh yendra menyebutkan bahwa bahasa diartikan sebagai sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. sementara dalam kamus Oxford sebagaimana dikutip dalam yendra, bahasa diartikan sebagai *“the system of communication in speech and writing that is used by people of a particular country”*.

Artinya: bahasa merupakan sebuah sistem komunikasi lisan dan tulisan yang digunakan manusia pada masing-masing negara.²

Dengan demikian bahasa tidak bisa dipisahkan dari manusia dimana bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan manusia terhadap manusia lainnya agar bisa berinteraksi satu sama lain. Dan dengan bahasa pula manusia juga bisa mendapatkan berbagai ilmu pengetahuan yang ingin dipelajarinya, salah satunya adalah bahasa Arab.

Belajar bahasa Arab juga membutuhkan ketekunan dan waktu yang tidak singkat, karena jika ingin bisa berbahasa Arab juga harus mempelajari ilmu nahwu dan shorrof, Ilmu-ilmu tersebut dibutuhkan agar bisa membuat suatu kalimat yang benar dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ada. Selain itu dengan kedua ilmu tersebut kita bisa memahami maksud dari suatu kalimat bahasa arab selain kedua ilmu tersebut kita juga harus mengetahui banyak mufradat bahasa Arab beserta artinya karena jika kita tidak tau arti dari suatu kalimat bahasa Arab, maka kita juga tidak akan memahami maksud dari kalimat tersebut.

Posisi bahasa Arab sebagai bahasa agama melahirkan konsekuensi logis, yaitu penguasaannya menjadi muthlak, apalagi bagi seseorang yang ingin mempelajari ilmu-ilmu keislaman dari sumber-sumbernya yang

¹ Latifah Salim, “Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab”, *Jurnal Diwan*, vol 3, no.1, 2017, h. 77.

² Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (linguistik)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, cet ke-1, h. 2-3.

otoriatif. Mengingat sumber-sumber ajaran Islam di masa lalu, terbitlah di era kodifikasi dituliskan dalam bahasa ini. Tidaklah salah, apabila pembelajarannya selalu dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman, atau dalam bahasa lain disebabkan oleh alasan-alasan keagamaan.³ Ayat yang menjelaskan tentang bahasa Arab sebagaimana firman Allah yang terdapat dalam Q.S. Yusuf ayat 2 yaitu:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (يوسف : 2)

Artinya: "sesungguhnya kami menurunkan berupa Al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya".

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran bahasa Arab, salah satu kesulitan yang mereka alami yaitu mereka susah dalam menghafal bahasa arab, mengartikan dan juga berbicara dalam bahasa Arab. Hal ini terlihat ketika guru meminta mereka untuk mengartikan kalimat bahasa Arab mereka tidak bisa mengartikan dengan benar dan mengalami kesulitan dalam proses mengartikan kalimat tersebut dan ketika waktunya setoran hafalan kebanyakan mereka tidak bisa menghafal dengan baik. Dan siswa menganggap bahwa untuk memahami bahasa Arab itu susah dan sulit untuk dipahami.

Kesulitan siswa dalam pelajaran bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari segi materi yang sulit untuk dipahami, rasa yang membosankan dalam belajar bahasa Arab, sulitnya dalam menghafal dan lain sebagainya. Dan keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Arab ini bisa dilihat dari berbagai faktor yaitu bisa dilihat dari pendidik, sumber dan metode belajar, fasilitas belajar dan lain sebagainya.⁴

B. Metode Penelitian

Penyusunan dalam penelitian sepenuhnya didasarkan pada penyusunan lapangan (*field research*). Penyusun melakukan observasi secara langsung ke lapangan yang dimana guna untuk memperoleh data yang akurat. Hal tersenut juga ditunjang dengan penyusunan pustaka, yaitu dengan cara membaca, menelaah, atau memeriksa bahan-bahan kepustakaan yang terdapat di dalam suatu perpustakaan atau di luar perpustakaan.⁵

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan *deskriptif analitik* yaitu penyusunan untuk menyelesaikan masalah dengan melakukan cara mendeskripsikan masalah melalui pengumpulan, penyusunan dan

³ Zaki Ghufroon, dan Endang Saeful Anwar, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial Studi Kasus Di Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Jakarta Dan El Darosah*, Banten: A-Empat, 2020, cet ke-1, h..1-2.

⁴ Observasi Awal di Kelas VIII Pada Pelajaran Bahasa Arab, 14 Januari 2026, 10.50

⁵ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penyusun*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003, h.7.

penganalisisan data, kemudian di paparkan. Metode deskriptif analitik ini dapat diartikan sebagai sebuah prosedur dalam memecahkan suatu permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya yang ada di lapangan.⁶

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

1. Pengertian Analisis

Analisis di dalam kamus besar bahasa Indonesia kata analisis berasal dari bahasa Inggris yaitu: "*analysis*" dilihat dari sisi etimologis berasal dari Yunani kuno yaitu "*Analisis*". Analisis ini terdiri dari dua kata: "ana" yang berarti "kembali" dan "luein" yang berarti "melepaskan" atau "terurai". Jika digabungkan dengan , kata ini memiliki arti mengurai kembali.⁷

Menurut kamus besar bahasa Indonesia analisis adalah penguraian suatu pokok dari berbagai bagian, penelaahan dari bagian itu sendiri, dan juga hubungan antara bagian demi mendapatkan pengertian atau maksud yang tepat dan pemahaman secara keseluruhan.⁸

Dari kedua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan dan menguraikan sesuatu untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya dan dapat dirinci agar memahami arti keseluruhan.

2. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar (*Learning Diffuculty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Atau Kesulitan belajar adalah hambatan/ gangguan belajar pada anak dan remaja yang ditandai oleh adanya kesenjangan yang signifikan antara taraf intelegensi dan kemampuan akademik yang seharusnya dicapai.⁹

Indikasi dari kesulitan belajar perlu diwaspadai karena tidak jarang orang tua dan guru meremehkan hal tersebut sehingga anak dianggap malas dan tidak mampu. Jika hal ini dibiarkan secara terus menerus maka tidak akan ada penyelesaian dari permasalahan dan kasusnya akan menambah terus menerus. Beberapa indikasi dari kesulitan belajar yang berkaitan langsung dengan perilaku anak secara umum sebagai berikut:

- a. Hasil belajar rendah di bawah rata-rata dengan perbandingan nilai sekelompoknya atau berada di bawah potensi yang dimiliki.

⁶ Rianto Adi, *Metodelogi Penyusunan Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004, h.128.

⁷Dedi Saputra, Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film*, Sukabumi: Haura Utama, 2022, cet ke-1, h. 5

⁸ Dedi Saputra, Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film, Ibid.*, h. 5

⁹ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, cet ke-1, h. 16

- b. Pencapaian dari hasil tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan seperti peserta didik yang belajar terus menerus tetapi nilai yang didapatkan rendah.
- c. Selalu tertinggal dengan teman sekelompoknya dan lambat dalam mengerjakan tugas pada kegiatan belajar.
- d. Sikap yang di tunjukkan tidak seharusnya ditampakkan atau dalam hal ini menunjukkan gejala emosional, seperti sikap berbohong, menentang, acuh tak acuh, pemarah.
- e. Memperlihatkan sikap yang berkelainan, seperti datang terlambat, membolos, tidak teratur dalam proses belajar mengajar.¹⁰

Macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

- a. Dilihat dari jenis kesulitan belajar.
 - 1) Ada yang berat
 - 2) Ada yang sedang
- b. Dilihat dari bidang studi yang dipelajari.
 - 1) Ada yang sebagian bidang studi, dan
 - 2) Ada yang keseluruhan bidang studi
- 1) Dilihat dari sifat kesulitannya.
 - 1) Ada yang sifatnya permanen atau menetap, dan
 - 2) Ada yang sifatnya hanya sementara
- 2) Dilihat dari segi faktor penyebabnya.
 - 1) Ada yang karena faktor intelegensi, dan
 - 2) Ada yang karena faktor non-intelegensi¹¹

Seorang guru juga harus melakukan diagnosis terhadap siswa-siswanya agar dapat mengetahui dan menentukan siapa saja siswa yang mengalami kesulitan belajar dan bisa mencari solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh siswa yang mengalami kesulitan belajar tersebut.

3. Faktor kesulitan Belajar

Sementara itu secara global, menurut Syah sebagaimana dikutip oleh Restian Arina Dkk menyebutkan bahwa “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi tiga macam”, yaitu:

- a. Faktor intrinsik (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan jasmani dan rohani siswa, yaitu aspek psikologis (tonus jasmani, mata dan telinga).
- b. Faktor ekstrinsik (luar dari siswa), yaitu lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, dan teman) dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, dan alam).

¹⁰ Armella Rega & Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, “Kesulitan Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar”, *Sultan IDRIS Jurnal Of Psychologi and Education*, Vol. 2, NO. 1, h. 20

¹¹ Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, *Op.cit.*, h. 16

- c. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran, yaitu berupa pendekatan tinggi, pendekatan sedang, dan pendekatan rendah.

Dari faktor-faktor yang dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa pada pelajaran bahasa arab faktor tersebut bisa berasal dari diri siswa itu sendiri, dan bisa juga berasal dari luar siswa itu sendiri seperti lingkungan, bisa juga disebabkan oleh faktor keadaan keluarga, teman dan lain sebagainya, kemudian faktor yang terakhir bisa juga disebabkan oleh pemilihan cara belajar yang salah sehingga membuat siswa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari.

4. Pelajaran Bahasa Arab

Bahasa Arab dalam pandangan pemerintah adalah bahasa asing. Hal ini terbukti, dalam peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi dan standar isi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa tujuan mata pelajaran bahasa Arab adalah:

- a. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak (istima), berbicara (kalam), membaca (qiraah), dan menulis (kitabah).
- b. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya Bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
- c. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki lintas budaya dan melibatkan diri dalam keberagaman budaya¹²

Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia bertujuan untuk mencapai sebuah tujuan. Tujuan tersebut adalah, Pertama, sarana pembelajaran dan pendalaman ilmu agama Islam meliputi sekolah, madrasah (negeri atau swasta), pesantren, dan perguruan tinggi agama Islam (negeri atau swasta).Kedua, tujuan kami adalah mengembangkan ahli bahasa Arab.¹³

Kesulitan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah

Di dalam suatu pelajaran setiap siswa pasti akan memiliki kesulitannya sendiri, dimana setiap kesulitan pada suatu pelajaran harus dihadapi siswa agar bisa dipahami dan dikuasai karena pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang akan dipelajari siswa di

¹² Apriyanti, Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab, *opcit*, h. 6-7.

¹³ Apriyanti, Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab, *ibid*, h. 7.

Madrasah Tsanawiyah dan merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah MTs Darul Falah Wannajah ini.

Bahasa Arab merupakan bahasa asing walaupun memang siswa sudah sering mendengar bahasa Arab tetapi dalam bahasa Arab ini harus dibarengi dengan pengetahuan atau pelajaran nahwu dan sorrof agar dapat membuat suatu kalimat yang benar, dimana kitab nahwu dan sorrof ini merupakan dua kitab yang harus dipelajari jika ingin menguasai bahasa Arab apalagi pada bahasa Arab fusha.

kitab nahwu dan sorrof ini dalam pelajaran bahasa Arab diibaratkan dengan ibu dan ayahnya bahasa Arab, dimana kitab nahwu ini membahas tentang bagaimana menentukan kedudukan dan harokat akhir pada pelajaran bahasa Arab sedangkan sorrof ini membahas tentang bentuk dan arti suatu kalimat bahasa Arab.

Siswa MTs Darul Falah Wannajah kelas VIII mengalami kesulitan dalam berbagai hal. Ada yang mengalami kesulitan dalam menghafal mufrodat bahasa Arab dan juga materi bahasa Arab, setiap siswa pastinya memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghafal bahasa Arab ada cepat dalam menghafal tapi cepat pula lupa, ada yang cepat menghafal dan tidak cepat lupa, ada yang lambat dalam menghafal tapi cepat lupa, ada juga yang lambat dalam menghafal dan tidak cepat lupa. Apalagi pada pelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa Asing dan jarang diperaktekkan dalam kegiatan sehari-hari.

Selain kesulitan dalam menghafal siswa juga ada yang mengalami kesulitan dalam membaca bahasa Arab ini bisa disebabkan oleh jaranganya siswa mempraktekkan dan membaca bahasa Arab kesulitan membaca bahasa Arab disini adalah kurang fasihnya siswa dalam membaca kalimat bahasa Arab.

Kesulitan dalam membuat kalimat dalam bahasa Arab juga merupakan salah satu kesulitan yang dialami oleh siswa MTs Darul Falah Wannajah karena memang dalam membuat kalimat dalam bahasa Arab ini harus memperhatikan kedudukan, harokat dan juga bentuk kalimat itu sendiri jika salah dalam pemberian harokat saja maka arti dari kalimat tersebut akan berubah dan akan membuat susunan kalimat yang tidak sempurna. Kesulitan membuat kalimat ini dialami siswa karena kurangnya hafalan mufrodat bahasa Arab siswa sehingga siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat kalimat bahasa Arab dengan jumlah mufidah, kurangnya hafalan mufrodat bahasa Arab ini selain akan membuat siswa kesulitan dalam membuat kalimat siswa juga akan mengalami kesulitan dalam mempraktekkan atau berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.

Kesulitan lainnya yang dialami siswa pada pelajaran bahasa Arab adalah menulis dalam tulisan bahasa Arab, siswa tidak bisa menulis bahasa Arab jika tidak melihat buku atau melihat contoh dan jika tidak ada contoh untuk siswa lihat maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menulis kalimat bahasa Arab. Dalam menulis bahasa Arab ini

perlu memperhatikan harokat akhir dan juga bentuk tulisannya, karena jika satu harokat saja sudah berubah dari kalimat aslinya maka akan membuat arti yang berbeda pada suatu kalimat.

Kesulitan-kesulitan tersebut, pasti akan dialami siswa ketika akan belajar bahasa Arab. Maka dari itu mempelajari bahasa Arab dibutuhkan waktu yang tidak singkat dan juga kefokusannya. Karena dalam mempelajari bahasa Arab ini, juga harus mempelajari kitab-kitab yang akan membuat siswa memiliki modal untuk mempelajari bahasa Arab dengan mudah.

Jika kesulitan-kesulitan tersebut bisa diatasi oleh siswa, maka mempelajari bahasa Arab akan terasa menyenangkan dan akan membuat siswa paham terhadap pelajaran bahasa Arab. Mempelajari bahasa Arab ini, merupakan sesuatu yang penting, apalagi bagi umat muslim, dimana dalam melakukan ibadah pastinya akan menggunakan bahasa Arab. Dan kitab suci Al-Qur'an juga menggunakan bahasa Arab.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Di kelas VIII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah

Setiap kesulitan yang siswa alami pada suatu pelajaran, pasti ada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut. Di sini peneliti membagi faktor tersebut menjadi dua macam yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ini, kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab dapat ditemukan dalam tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan faktor psikomotorik.

Yang pertama yaitu aspek kognitif, di dalam aspek ini ditemukan bahwa, penyebab kesulitan siswa adalah kurangnya hafalan mufrodat bahasa Arab yang mereka ingat dan juga cepatnya siswa dalam melupakan materi pelajaran bahasa Arab. sehingga membuat siswa kesulitan pada pelajaran bahasa Arab selanjutnya. Dan untuk cara mengatasinya sendiri, siswa bertanya dengan kawannya dan kadang juga bertanya pada guru. kesulitan ini juga terjadi karena kurangnya pengetahuan mereka pada pelajaran bahasa Arab.

Yang kedua, kesulitan siswa dapat ditemukan dalam aspek afektif, dimana dalam aspek afektif ini siswa masih kurang minat terhadap pelajaran bahasa Arab, karena siswa beranggapan bahwa bahasa Arab merupakan pelajaran yang susah dan sulit untuk dipahami. Selain itu, siswa juga tidak mempunyai manajemen waktu untuk belajar bahasa Arab, sehingga siswa tidak mempunyai waktu khusus untuk pelajaran bahasa Arab ini. Dan yang terakhir adalah, siswa masih kurang motivasi untuk belajar bahasa Arab. Walaupun guru sudah memberikan motivasi sebelum belajar bahasa Arab dimulai, tetapi kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya

bahasa Arab ini, membuat motivasi yang disampaikan oleh guru hanya didengar saja oleh siswa.

Yang ketiga, faktor kesulitan siswa dapat ditemukan dalam aspek psikomotorik. Dimana terdapat siswa yang mengalami gangguan kesehatan, yang membuat siswa kadang tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran disekolah seperti biasanya. Dan siswa akan mengalami keteringgalan pada materi pelajaran bahasa Arab, dan ini akan menjadi faktor kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal faktor kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab ditemukan dalam tiga faktor yaitu:

1) lingkungan Keluarga

Dalam lingkungan keluarga ini, ditemukan bahwa faktor kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab adalah, kurangnya motivasi atau dorongan orang tua terhadap pelajaran bahasa Arab. Dimana motivasi merupakan suatu hal yang penting dilakukan kepada siswa, agar dalam diri siswa memiliki keinginan dan semangat untuk mempelajari bahasa Arab.

Kurangnya pengawasan orang tua, terhadap pelajaran bahasa Arab siswa, juga menjadi faktor kesulitan siswa. Dimana orang tua hanya sekedar menyuruh belajar saja, tanpa adanya pengawasan lebih lanjut apakah anak benar-benar belajar atau tidak. Dan kurangnya pengawasan orang tua pada pelajaran bahasa Arab ini, akan membuat siswa semakin malas untuk belajar bahasa Arab.

Kurangnya pengulangan siswa, pada materi pelajaran bahasa Arab yang telah diajarkan guru disekolah, juga menjadi faktor kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab. Karena jika siswa tidak mengulang materi di rumah, akan membuat siswa mengurangi atau bahkan melupakan materi yang telah dijelaskan guru disekolah. Dan jika materi tersebut sudah tidak dipahami lagi, maka pada materi selanjutnya akan membuat siswa kesulitan untuk memahami materi tersebut. Maka dari itu, pengulangan materi sangatlah penting untuk dilakukan siswa dirumah, sehingga dengan adanya pengulangan materi ini, cepat atau lambat akan membuat siswa sedikit demi sedikit akan memahami materi pelajaran bahasa Arab.

2) Lingkungan Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, faktor yang menjadi kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab dapat ditemukan dari sarana dan prasarana yang ada disekolah. Salah satunya adalah tidak adanya infocus dan laboratorium bahasa yang dapat mendukung poses pembelajaran bahasa Arab.

Infocus, merupakan salah satu media pembelajaran elektronik yang dapat guru gunakan dalam proses pembelajaran

bahasa Arab. Infocus ini, digunakan untuk menampilkan materi pembelajaran seperti video, gambar dan juga slide presentasi. Media ini dapat digunakan agar guru lebih mudah dalam mengajar, karena dengan adanya infocus dapat memungkinkan guru untuk menampilkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan jelas, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

Selain infocus, laboratorium bahasa merupakan salah satu sarana yang dapat guru gunakan untuk pelajaran bahasa Arab. Laboratorium bahasa merupakan suatu fasilitas yang dapat siswa jadikan sebagai tempat untuk melakukan keterampilan berbahasa. Laboratorium bahasa ini, memiliki berbagai manfaat yaitu untuk melatih keterampilan dasar dalam berbahasa Arab, memperdalam bahasa dengan lingkup yang lebih luas lagi dan juga untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam berbahasa Arab.

Dengan demikian, tersedianya laboratorium bahasa merupakan salah satu dari sarana penunjang yang penting dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Walaupun sarana ini bukanlah satu-satunya sarana yang dapat mengembangkan kemampuan bahasa Arab siswa, tetapi dengan adanya sarana ini, maka akan dapat menunjang proses pembelajaran bahasa Arab.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang penting. Karena dengan adanya sarana prasarana, akan menunjang dan mendukung proses pembelajaran dan akan membuat guru lebih produktif dalam mengajar. Proses pembelajaran, juga akan lebih berwarna dengan adanya sarana prasarana. Sedangkan siswa akan lebih mudah menerima materi yang dipaparkan oleh guru mengenai materi pelajaran bahasa Arab.

3) Lingkungan Masyarakat

Dalam lingkungan masyarakat, faktor kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab terdapat pada kurangnya teman sebaya yang bisa memacu untuk meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa. Dimana peran teman sebaya sangatlah penting, karena dengan adanya teman sebaya yang dapat memiliki kemampuan bahasa Arab, akan berdampak baik dalam meningkatkan kemampuan pelajaran bahasa Arab siswa. Dengan adanya teman sebaya tersebut, maka siswa akan bisa belajar bersama, mengenai materi apa saja yang belum ia pahami, sehingga teman sebaya bisa mengajarkan materi tersebut.

Dalam penelitian ini, peran teman sebaya dalam meningkatkan kemampuan pelajaran bahasa Arab cukup beragam. Ada yang dapat meningkatkan kemampuan pelajaran

bahasa Arab dan ada juga teman sebaya yang tidak dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab siswa, karena sama-sama belum menguasai pelajaran bahasa Arab. Dan ini merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab.

Peran lingkungan masyarakat, juga sangat penting dalam perkembangan bahasa Arab siswa, tetapi kurang pekannya masyarakat terhadap pentingnya pelajaran bahasa Arab juga akan menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab. Hal ini juga bisa disebabkan oleh kesibukan masyarakat, sehingga tidak mengetahui bahwa terdapat siswa yang mengalami kesulitan pada pelajaran bahasa Arab.

Selain itu kentalnya bahasa daerah yang ada dimasyarakat, juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada bahasa Arab. Dimana siswa akan jarang bahkan tidak pernah mempraktekkan bahasa Arab dikehidupan sehari-hari. Padahal praktek merupakan hal yang penting dilakukan siswa, agar lebih lancar dan fasih dalam berbicara bahasa Arab. Maka dari itu peran lingkungan masyarakat sangatlah penting dan berpengaruh terhadap pelajaran bahasa Arab siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa pada pelajaran bahasa Arab kelas VIII MTs Darul Falah Wannajah Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa.

1. Kesulitan siswa pada pelajaran Bahasa Arab dapat dilihat dari sulitnya siswa dalam mengartikan kalimat bahasa Arab kemudian bisa juga dilihat dari sulitnya mereka menghafal dan kurang fasihnya membaca kalimat berbahasa Arab
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa pada pelajaran bahasa Arab bisa dilihat dari faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Dalam faktor internal ini terdapat tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan juga ranah psikomotorik. Dalam ranah kognitif siswa kurang memiliki kemampuan terhadap pelajaran bahasa Arab, dalam ranah afektif siswa tidak memiliki minat pada pelajaran bahasa Arab dan dalam ranah psikomotorik terdapat satu siswa yang mengalami gangguan kesehatan sehingga dapat mengganggu siswa pada pelajaran bahasa Arab.

b. Faktor Eksternal

Dalam faktor eksternal ini faktor yang mempengaruhi siswa kesulitan pada pelajaran bahasa Arab berasal dari tiga faktor yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga siswa tidak ada mengulang materi bahasa Arab, dalam lingkungan sekolah faktor tersebut dikarenakan kurang fasilitas sekolah dan dari lingkungan masyarakat faktor tersebut karena tidak adanya teman sebaya yang dapat mengembangkan pada pelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Armella Rega & Khonsaullabibah Maisun Nur Rifdah, "Kesulitan Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar", *Sultan IDRIS Jurnal Of Psychologi and Education*, Vol. 2, NO. 1,tth, h. 20
- Apriyanti, Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab, *opcit*, h. 6-7.
- Apriyanti, Penerapan Metode Manhaji pada Pembelajaran Bahasa Arab, *ibid*, h. 7.
- Dedi Saputra, Agus Saifuddin, *Analisis Semiotika Pada Film*, Sukabumi: Haura Utama, 2022, cet ke-1, h. 5
- Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Deepublish, 2021, cet ke-1, h. 16
- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penyusun*, Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003, h.7.
- Rianto Adi, *Metodelogi Penyusunan Sosial dan Hukum*, Jakarta: Granit, 2004, h.128.
- Latifah Salim, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab", *Jurnal Diwan*, vol 3, no.1, 2017, h.. 77.
- Yendra, *Mengenal Ilmu Bahasa (linguistik)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, cet ke-1, h. 2-3.

Zaki Ghufron, dan Endang Saeful Anwar, *Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Identitas Sosial Studi Kasus Di Pusat Studi Islam Dan Bahasa Arab Jakarta Dan El Darosah*, Banten: A-Empat, 2020, cet ke-1, h..1-2.

